

**EFEKTIVITAS STRATEGI KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD  
TOGETHER PADA MATERI BENTUK MUKA BUMI KELAS VII SMP  
MUHAMMADIYAH 1 GATAK**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
jurusan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**Muh Arif Abdul Aziz**

**A610100084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS STRATEGI KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD  
TOGETHER PADA MATERI BENTUK MUKA BUMI  
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 GATAK**

**PUBLIKASI ILMIAH**

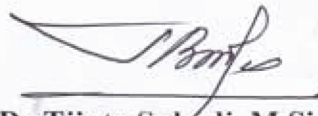
Diajukan Oleh:

**Muh Arif Abdul Aziz**

**A610100084**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

**Pembimbing**



**Dr. Tjipto Subadi, M.Si**

**NIK : 150**



**PENGESAHAN**  
**EFEKTIFITAS STRATEGI KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD**  
**TOGETHER PADA MATERI BENTUK MUKA BUMI**  
**KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 GATAK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**MUH ARIF ABDUL AZIZ**  
**A610100084**




Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal: 28 Oktober 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

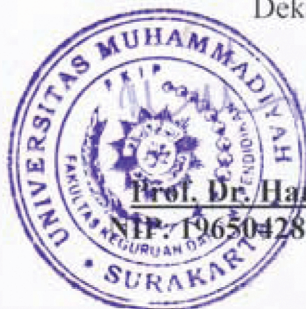
1. Dr. Tjipto Subadi, M. Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Dahroni, M. Si  
(Anggota I dewan Penguji)
3. Drs. Suharjo, M. S  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dekan



**Prof. Dr. Harun Joko P.**  
**NIP. 1965042819930303001**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Muh Arif Abdul Aziz

NIM : A610100084

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Artikel Publikasi : Efektivitas Strategi Number Head Together Pada Materi Bentuk Muka Bumi Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 1 Maret 2017



Muh Arif Abdul Aziz

A610100084



**EFEKTIVITAS STRATEGI KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD  
TOGETHER PADA MATERI BENTUK MUKA BUMI KELAS VII SMP  
MUHAMMADIYAH 1 GATAK**

**ABSTRAK**

Latar belakang masalah ini adalah pembelajaran yang sering terjadi di kelas masih didominasi guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang efektif, pencapaian efektivitas pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai kondisi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *number head together* dapat digunakan untuk mencapai tujuan pada materi bentuk muka bumi di Indonesia, dan mengetahui strategi *number head together* lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Metode penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan melakukan *Pre test - Post test*. Terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan strategi *number head together* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai *pre test* kelas eksperimen yang semula 42 meningkat sebesar 70 pada nilai *post test*nya dengan peningkatan mencapai 28 dan nilai terendah 50 serta rata-rata nilai keterampilannya 3,63, sedangkan kelas kontrol rata-rata nilai *pre test* 43 meningkat menjadi 60 dengan peningkatan hanya 17 dan nilai terendah 7, serta nilai rata-rata keterampilan sebesar 3,16. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tujuan pembelajaran pada materi bentuk mukabumi di Indonesia dapat tercapai dan strategi *number head together* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata kunci : Efektivitas, Ilmu pengetahuan Sosial, Strategi *number head together*

**ABSTRACT**

The background of this problem is the learning that often occurs in the classroom is still dominated by the teacher, so that lessons learned in the class less effective, the achievement of the effectiveness of learning required appropriate learning strategies according to the condition of learners. The purpose of this study is to know the strategy number head together can be used to achieve the goal on the material form the face of the earth in Indonesia, and know the strategy number head together more effective than conventional methods. This research method used experimental design by doing *Pre test - Post test*. There are two classes: experimental class using strategy number head together and control class using conventional method. The population in this study were all students of class VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak. The results showed an increase in the average value of experimental class knowledge and skills compared to the control class. The average pre test grade of the original experiment

42 increased by 70 on the value of post test with the increase reaches 28 and the lowest score 50 and the average skill value 3.63, while the control class average pre test value 43 increased to 60 with the increase was only 17 and the lowest score was 7, and the skill average score was 3.16. The conclusion of this study is the purpose of learning on material form mukabumi in Indonesia can be achieved and strategy number head together more effective than the conventional method.

Keywords: Effectiveness, Social Sciences, Strategy number head together

## 1. PENDAHULUAN

Efektifitas pembelajaran merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan formal terjadi interaksi aktif antara siswa dan guru. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan paradigma pembelajaran tradisional sudah mulai ditinggalkan karena hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran kurang efektif. Model pembelajaran tradisional kini telah berganti dengan model pembelajaran modern yang lebih melibatkan siswa untuk berperan aktif dan melatih kemandirian siswa sehingga pembelajaran menjadi terpusat kepada siswa.

Melalui penggunaan strategi *number head together* diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Kagan (Pradyani 2013) *number head together* adalah “merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas 4 tahap yang digunakan untuk mereview fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa”.

Materi yang akan digunakan untuk menguji strategi *number head together* yaitu materi tentang bentuk muka bumi di Indonesia. Siswa dituntut mampu membuat pertanyaan dan menjawabnya, sehingga strategi *number head together* sangat tepat untuk dijadikan pemilihan strategi dalam materi bentuk muka bumi di Indonesia,

Bentuk muka bumi Indonesia dapat dibedakan menjadi dataran rendah, dataran tinggi, bukit, gunung, dan pegunungan. Setiap bentuk muka bumi mempunyai aktifitas penduduk yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Selain memiliki aktifitas penduduk tertentu adanya bentukan muka bumi akan berpotensi menyebabkan berbagai macam bencana.

Penelitian dilakukan di Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gatak, Beralamatkan di Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. SMP Muhammadiyah 1 Gatak memiliki guru 19, 4 guru diantaranya berstatus sebagai PNS, 15 guru lainnya berstatus sebagai guru tidak tetap. Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 1 Gatak tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 160, kelas VII berjumlah 50 siswa, kelas VIII berjumlah 50 siswa, dan kelas IX berjumlah 60 siswa. SMP Muhammadiyah 1 Gatak memiliki Jumlah ruang kelas sebanyak 6 ruang, satu ruang perpustakaan, satu ruang mushola, satu ruang komputer, satu ruang Lab IPA.

Kata efektivitas menurut Sondang (2001: 24) berpendapat bahwa “pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya”. Sedangkan menurut Arikunto (2004: 51) “efektifitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan”.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas adalah tercapainya hasil yang didapat dari kriteria yang telah ditentukan.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru (Slavin, 2008 : 8). Menurut Lie (2004:27) pembelajaran kooperatif adalah model mengajar bermanfaat yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Di dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas siswa-siswa dengan tingkat yang berbeda ini, siswa akan menggunakan sejumlah kegiatan belajar untuk mengembangkan pemahaman terhadap suatu konsep.



Menurut Spencer Kagan dan ahli lain dalam Warsono dan Harianto (2012: 251-252) seorang guru dalam mengembangkan struktur pembelajaran kooperatif dapat melihat pola-pola pengembangan berikut:

- a. Ada pola yang mengaktifkan seluruh anggota kelompok, ada pola yang mengaktifkan pasangan-pasangan dalam kelompok, ada pola yang mengaktifkan satu kelompok berisi empat orang, ada juga pola bola salju (snowballing), menggelinding makin lama jumlah anggota dalam kelompok yang saling berinteraksi semakin besar;
- b. Ada pola pada siswa dalam berdiskusi kelompok, ada yang mengharuskan siswa saling mengajari satu sama lain;
- c. Ada pola yang mengharuskan siswa tetap diam ditempat duduknya masing-masing, ada pola yang mengharuskan siswa untuk berputar berkeliling atau meyebar ke seluruh ruangan;
- d. Selalu ada refleksi kelas (walau kadang tidak dituliskan);
- e. Selalu ada presentasi kelompok dalam *whole class discussion*.

Pembelajaran *number head together* termasuk dalam metode pembelajaran kooperatif dimana dibutuhkan kerjasama antar individu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto 2007 : 62). Menurut Miftahul Huda (2013: 203) tujuan dari NHT adalah “memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”.

Sedangkan tahapan-tahapan pembelajaran model number head together (NHT) menurut Trianto (2007:62) sebagai berikut:

- a. Penomoran adalah hal utama dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan member siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok.

- b. Pengajuan pertanyaan Langkah berikutnya adalah pengajuan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari pertanyaan tertentu yang memang sedang dipelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan kesulitan yang bervariasi pula.
- c. Berfikir bersama Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa berfikir bersama untuk menentukan jawaban dan menjelaskan jawaban dari anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.
- d. Pemberian jawaban Langkah terakhir yaitu guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan kelompok lain yang bernomor sama menanggapi pertanyaan tersebut.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Abubakar (2014), berdasarkan dari penelitian Abubakar bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan menggunakan pembelajaran Konvensional. Penelitian yang relevan yang sama juga diteliti oleh Roni Dudung Paembonan, dkk (2014), berdasarkan dari penelitian Roni Dudung Paembonan, dkk bertujuan untuk memperoleh deskripsi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penarikan kesimpulan logika matematika di kelas X SMA GPID Palu.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan ini sama-sama menggunakan metode number head together. Aspek yang membedakan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang akan dicapai, sedangkan tujuan dari peneliti adalah untuk mencapai efektifitas pembelajaran pada materi bentuk muka bumi Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan desain *Pre test Post test Control Group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini kemudian diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan *post test* dilakukan setelah diberi perlakuan untuk mengetahui keadaan setelah diberi perlakuan adakah perbedaan tingkat pemahaman kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tahun ajaran 2016/2017. Berjumlah 50 siswa, yang terdiri dari kelas VIIA (25 siswa) dan kelas VIIB (25 siswa).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan tes dan dokumentasi.

### 2.1 Metode Tes

Dalam menggunakan tes ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes untuk mengetahui hasil pembelajaran baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Dengan memberi tes akan didapatkan data dari daftar pertanyaan sebanyak 20 butir soal dengan pilihan jawaban optional agar diketahui keefektifan strategi NHT pada materi bentuk muka bumi Indonesia. Tes yang digunakan tes berupa tes hasil belajar dari materi bentuk muka bumi Indonesia.

### 2.2 Dokumentasi

Adapun untuk memperkuat perolehan data yang ada, peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari nilai rata-rata siswa dan keberhasilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

### 2.3 Observasi

Metode observasi digunakan untuk melihat secara langsung ke objek penelitian, dimana untuk memperoleh data dengan melihat proses pembelajaran didalam kelas. Analisis hasil pembelajaran dilakukan dengan membandingkan nilai hasil pembelajaran antara sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*)



pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji beda yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* pada data berdistribusi tidak normal dan data berpasangan (*pre test* dan *post test*), sedangkan untuk data yang tidak berpasangan menggunakan uji *Mann.-Whitney* dan bila data berdistribusi normal serta berpasangan menggunakan uji *Paired Sampel T-test*.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Pembelajaran Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dapat diketahui bahwa nilai pembelajaran siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan strategi *snowball throwing* mengalami peningkatan hasil belajar siswa, pada aspek pengetahuan, nilai *pre test* pada kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan hanya 49,11 dan ketika sudah menggunakan perlakuan strategi *snowball throwing* meningkat menjadi 76,01. Serta nilai terendah kelas eksperimen adalah 75 dan batas KKM adalah 75. Rata-rata nilai keterampilan kelas eksperimen sebesar 3,5 dengan menggunakan strategi *snowball throwing*.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil tabulasi data pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar sebanyak 155% sesudah mendapat perlakuan. Serta nilai KKM terpenuhi, karena nilai terendah diperoleh 75.

#### **3.2 Hasil Pembelajaran Kelas Kontrol.**

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa pada kelas tersebut juga mengalami peningkatan hasil belajar pada saat sebelum dan setelah pembelajaran. Rata-rata *pre test* kelas kontrol 61,14 dan meningkat menjadi 72,42 setelah diberi perlakuan menggunakan metode konvensional. Sedangkan rata-rata nilai keterampilan kelas kontrol sebesar 3,4 dengan menggunakan metode konvensional.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil rekapitulasi data pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 118%. Hasil

belajar dari sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

### 3.3 Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diketahui perbandingan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambi pada materi keunggulan iklim di Indonesia. Perbandingan antara dua kelas tersebut dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney*, uji *wilcoxon* dan uji *paired sample t-test*. Uji *Mann Whitney* pada *pre test* kelas kontrol dan *pre test* kelas eksperimen menunjukkan hasil  $0,000 < 0,05$ , pada *post test* kelas kontrol dan *post test* kelas eksperimen menunjukkan hasil  $0,013 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan uji *wilcoxon* pada *pre test* kelas eksperimen dan *post test* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka ada pengaruh pada *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan uji *paired sample t-test* pada *pre test* kelas kontrol dan *post test* kelas kontrol diperoleh nilai signifikan  $0,044 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Serta terdapat peningkatan hasil rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Kelas eksperimen menunjukkan hasil peningkatan pembelajaran sebesar 155% pada nilai pengetahuan dan rata-rata nilai keterampilan 3,5 sedangkan peningkatan hasil pembelajaran pada kelas kontrol adalah 118% pada nilai pengetahuan dan rata-rata nilai keterampilan hanya 3,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil pembelajaran kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol dan nilai KKM pada kelas eksperimen dapat tercapai.

Hasil penelitian ini sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh Gallant Alim Purbowo, dkk 2012 didapat simpulan hasil belajar siswa pada pembelajaran berbantuan LKS dapat mencapai ketuntasan minimal dengan menggunakan strategi *snowball throwing*, dan penelitian dari Putri, dkk 2014 bahwa model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan

perkembangan karakter komunikatif dan rasa ingin tahu siswa SMP sebesar 0,54 yang termasuk dalam kategori sedang. Sehingga hasilnya sama dengan penelitian yang saya lakukan, karena sama-sama menggunakan strategi *snowball throwing* dan tujuan dari penelitian dapat tercapai. Meskipun terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Gallant Alim dengan berbantuan LKS.

#### **4. PENUTUP**

4.1 Tujuan pembelajaran di SMP N 1 Sambi pada materi keunggulan iklim di Indonesia pada kelas eksperimen yaitu kelas VIIIC, VIID, VIIIE, VIIIF dan VIIIG dengan menggunakan strategi *snowball throwing* dapat tercapai, karena nilai KKM terpenuhi yaitu nilai terendah yang diperoleh adalah 75.

4.2 Hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan strategi *snowball throwing*, memiliki nilai *post test* dan ketrampilan rata-rata lebih besar, yaitu 76,01 dan 3,5 dari pada kelas kontrol (kelas unggulan) yang hanya memperoleh nilai rata-rata 72,42 dan 3,4 yang menggunakan metode ceramah, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perbedaan dari kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa strategi *snowball throwing* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alim, Gallan dkk. 2012. “ Keefektifan Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa”. *Journal Unnes of Mathematics Education*/Vol.1. No.1, Hal. 3

Budi, I Made. 2013.“*Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pajak Reklame serta Prospeknya di Kabupaten Bandung*” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*/Vol.2. No.4, Hal.194

Hamdayama, Jumanta. 2014. “ *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter*”. Bogor: Ghalia Indonesia



Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mosal, M Mourin. 2013.” *Analisis Efektivitas, Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (pad) dan Penerapan Akuntansi di Kota Manado*”.*Jurnal Fakultas Ekonomoi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado/Vol.1. No.14. Hal.337*

Mukminan, dkk.2014 *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MtsKelas VIII Buku Guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Nuridin, Syafruddin. 2005. “*Model Pembelajaran yang Memperrhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*”. Ciputat press:Quantum teaching

Sharon, Sumenge Ariel. 2013” *Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Minahasa Selatan*”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado/ Vol.1. No.3, Hal.75*

Subadi, Tjipto. 2013. *Lesson Study* sebagai Inovasi Pendidikan. Kartasura : Perum Soditan Permai

Trianto. 2010. “ *Model Pembelajaran Terpadu*”. Jakarta : Bumi Aksara

Wahab, Abdul Aziz. 2007. “ *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*”. Bndung : Alfabeta.